

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan representasi institusi perekonomian dalam terjadinya kegiatan produksi. PT Adaro Energy Indonesia Tbk sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan sumber daya alam batubara memulai program CSR nya pada tahun 1994, yaitu sejak awal beroperasinya perusahaan di Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Pada awal pelaksanaannya, program yang dilaksanakan masih dalam bentuk sumbangan tanpa dibekali dengan perencanaan strategis dan jangka panjang. Seiring dengan adanya peraturan/regulasi mengenai kewajiban setiap perusahaan untuk melaksanakan kegiatan CSR, kini perusahaan mulai mengembangkan kegiatan-kegiatan CSR-nya ke arah jangka panjang (pasca- tambang). Adapun tujuan utama program CSR PT. Adaro Energy Indonesia Tbk adalah untuk menciptakan masyarakat pasca-tambang yang mandiri dan berkelanjutan. Penghargaan dalam pelaksanaan CSR merupakan bentuk apresiasi atas keberhasilan perusahaan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar melalui program CSR-nya. Pada tahun 2009 lalu, PT. Adaro Energy Indonesia Tbk berhasil mendapatkan empat penghargaan dalam *event* yang diadakan oleh CFCD (*Corporate Forum For Community Development*) yang bekerjasama dengan Kementerian Sosial.

Dasar hukum *corporate social responsibility* dalam pasal 1 angka 3 UUPT No. 40 Tahun 2007 adalah bentuk komitmen perusahaan untuk berperan aktif dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri,

komunitas sekitar, maupun masyarakat luas. Pasal 74 ayat 1 Undang – Undang Perseroan Terbatas perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ayat 2 berbunyi tanggung jawab sosial dan lingkungan itu merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Ayat 3 berbunyi Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan, bahwa perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana Pasal 1 di atas dikenakan sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Ayat 4 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan, bahwa ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah (Untung, 2008:55)

Kartini (2013:48) menjelaskan *corporate social responsibility* merupakan bagian dari sistem manajemen suatu perusahaan yang sadar akan dampak jelas dari program CSR menjadi profitable di masa depan untuk perusahaan yang bersifat jangka panjang, akan tetapi di Indonesia menunjukkan terdapat beberapa perusahaan dalam bidang sumber daya alam yang belum melakukan CSR di perusahaannya, namun perusahaan tidak semua perusahaan tersebut menjelaskan detail tentang laporan program CSR perusahaannya. Seluruh program kegiatan CSR wajib di laporkan kepada pemangku *stakeholders* karena itu merupakan kewajiban mereport hasil keseluruhan program kegiatan CSR.

Herlinda, Arisanty dan Normeliani (2016:3) dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Program CSR Bidang Pendidikan di Kecamatan Tanta Kabupaten

Tabalong berpendapat bahwa pada awalnya tanggung jawab sosial dilakukan dengan sukarela untuk membangun citra positif dimata masyarakat. Namun sejak tahun 2007, ditetapkan peraturan perundang-undangan yang memuat kaidah implementasi tanggung jawab sosial yang terdapat pada Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007, Indonesia mewajibkan perusahaan-perusahaan untuk memiliki usaha berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial.

Tanggung jawab sosial merupakan kewajiban dan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan terhadap dampak dari kegiatan operasional atau aktivitas yang dilakukan perusahaan, serta bagaimana perusahaan menjaga agar dampak tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungannya. Suatu perusahaan selain bertujuan untuk memperoleh keuntungan secara maksimal juga dituntut untuk tetap menjaga kelangsungan lingkungan sekitarnya. Proses melakukan kegiatan produksi ini suatu perusahaan harus dapat memperhatikan lingkungan di sekitarnya. Perusahaan harus mampu memberikan dampak kontribusi untuk masyarakat sekitarnya seperti membuka peluang untuk lapangan pekerjaan, menjaga kelestarian alam di sekitar lingkungan nya, memajukan perekonomian masyarakat sekitar dan memberikan manfaat lainnya. Konsep CSR ini muncul sebagai akibat karakter alami dari setiap perusahaan yang mencari keuntungan semaksimal mungkin tanpa memperdulikan kesejahteraan karyawan, masyarakat dan lingkungannya.

Fenomena yang sempat ditemui dalam proses penerapan CSR di Indonesia ada beberapa macam, antara lain belum tersosialisasikannya program CSR dengan baik di masyarakat, masih terjadi perbedaan pandangan antara departemen hukum dan HAM dengan departemen perindustrian mengenai CSR di kalangan perusahaan, serta belum adanya aturan yang jelas dalam pelaksanaan CSR di kalangan perusahaan. Dalam menjalankan aktivitas CSR tidak ada standar atau praktik-praktik tertentu yang dianggap baik. Setiap perusahaan memiliki karakteristik dan situasi yang unik yang berpengaruh terhadap bagaimana mereka memandang tanggung jawab sosial. Setiap perusahaan memiliki kondisi yang beragam dalam hal kesadaran akan berbagai isu berkaitan dengan CSR serta seberapa banyak hal yang telah dilakukan dalam mengimplementasikan pendekatan CSR tersebut.

Sebuah argumen dalam implementasi *corporate social responsibility*, bahwa perusahaan yang menjalankan bisnis memiliki kewajiban moral untuk bergerak dalam bidang tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan. Karena sejatinya masyarakat telah berkontribusi dalam sebuah keberhasilan bisnis perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Sederhananya, *corporate social responsibility* merupakan cara penyesuaian perusahaan atau bentuk tanggung jawab dan terima kasih perusahaan akan nilai-nilai dan perkembangan bisnis perusahaannya, melalui kegiatan *corporate social responsibility* perusahaan dapat meminimalisir praktik kesalahan dalam pelanggaran aturan, eksploitasi sumberdaya dan praktik bisnis yang dirasa merugikan masyarakat (Mardikanto, 2014:163).

Berdasarkan sumber data yang didapat dari Laporan Keberlanjutan Adaro Tahun 2020 “*A Reliable Partner For Sustainability*” Program CSR Adaro Energy Indonesia Tbk merealisasikan program CSR nya pada beberapa kegiatan yang seluruhnya menjadi satu kesatuan program “Adaro Nyalakan Perubahan”. Tujuan dari Adaro Nyalakan Perubahan adalah turut membangun masyarakat yang cerdas, sejahtera dan mandiri dalam lingkungan yang lestari. Untuk dapat meraih tujuan tersebut, tercetus lah program Beasiswa Adaro Nyalakan Perubahan yaitu *Indonesia Bright Future Leaders*. Program beasiswa *Indonesia Bright Future Leaders* merupakan implementasi dari program Adaro Nyalakan Perubahan dalam bidang pendidikan dan pengembangan masyarakat. Adanya program tersebut merupakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk mengedepankan pendidikan dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, mandiri dan berkarakter.

Pelaksanaan *corporate social responsibility* Adaro ini sejalan dengan salah satu misi perusahaan yaitu, “*mendukung pembangunan masyarakat dan Negara*”. Adaro menetapkan kebijakan CSR sebagai bentuk komitmen untuk menjalankan misi tersebut, melalui lima pilar program pemberdayaan masyarakat, diantaranya yaitu dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial budaya dan lingkungan. Basis pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan perusahaan adalah *social mapping* dan *community action plan* (CAP) yang ada di masing-masing desa dekat perusahaan.

Berdasarkan data yang didapat dari sumber Laporan Keberlanjutan Tahun 2019 “*Advancing Sustainable Development Throught Empowerment And Synergy*” PT Adaro Energy Tbk telah melakukan identifikasi dan analisis potensi dampak

sosial yang mungkin timbul dari kegiatan operasional. Khususnya dalam dokumen Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) telah ditetapkan prioritas desa binaan yang terdiri dari ring 1, 2 dan 3. Adaro sudah mengutamakan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pada desa ring 1 yang meliputi program pendidikan, kesehatan, sosial dan lingkungan. Selain menganalisis dampak lingkungan Adaro juga memperhitungkan dampak ekonomi dan sosial dari program CSR-nya, masing-masing area dalam ring 1, 2 dan 3 melibatkan konsultan dan interaksi intensif dengan tokoh masyarakat sekitar maupun pemerintah daerah setempat, sehingga Adaro dapat merealisasikan berbagai program yang bermanfaat sehingga program-program tersebut dapat dioptimalkan untuk keberlanjutan hidup masyarakat sekitar perusahaan.

Seharusnya *corporate social responsibility* perusahaan tidak berpijak pada bentuk tanggung jawab pada nilai perusahaan akan keuntungan semata saja, tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom line*. Selain dari aspek financial juga terdapat aspek sosial dan lingkungan. Kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjadi perusahaan tumbuh secara berkelanjutan, tetapi juga harus memperhatikan dimensi sosial dan keberagaman lingkungan hidup. Kesadaran perusahaan sudah diatur dalam undang-undang Amdal (Analisis Dampak Lingkungan), setiap perusahaan wajib mengkaji mengenai analisis dampak lingkungan suatu usaha atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan untuk proses pengambilan keputusan dalam program CSR nya. Amdal bertujuan untuk memperkirakan dampak yang mungkin terjadi sebagai akibat dari kegiatan atau proyek penambangan yang dilakukan PT. Adaro

Energy Indonesia Tbk terhadap lingkungan sekitarnya (Untung, 2008:25).

Melihat fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini agar dapat mempelajari dan menganalisis bentuk Implementasi apa yang dilakukan oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk dalam program *corporate social responsibility* yang sudah dirancang dan dilaksanakan sedemikian rupa dalam program CSR nya yaitu Adaro Nyalakan Perubahan yang memiliki program spesifik dalam bidang pendidikan yaitu Beasiswa *Indonesia Bright Future Leaders* sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat di sekitar operasional perusahaan agar dapat menciptakan masyarakat yang cerdas, mandiri dan berkarakter.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian ini dan mencari tahu tentang program CSR PT. Adaro Energy Indonesia Tbk dalam memberdayakan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan di sekitar tempat pertambangan perusahaan nya. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian tentang “*Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Adaro Energy Indonesia TBK (Studi Deskriptif Pada Program CSR “Adaro Nyalakan Perubahan”*”).

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian, maka penelitian ini berfokus pada implementasi *corporate social responsibility* (CSR) pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk.

Berdasarkan fokus penelitian, maka dapat diambil pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana gambaran program kegiatan CSR PT. Adaro Energy

Indonesia Tbk dalam CSR Adaro Nyalakan Perubahan Bidang Pendidikan?

2. Bagaimana proses pelaksanaan CSR PT. Adaro Energy Indonesia Tbk dalam program Adaro Nyalakan Perubahan Bidang Pendidikan?
3. Bagaimana monitoring dan evaluasi CSR PT. Adaro Energy Indonesia Tbk pada program Adaro Nyalakan Perubahan Bidang Pendidikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dibuat adalah untuk menghasilkan data kualitatif berdasarkan studi deskriptif dari Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran program kegiatan CSR PT. Adaro Energy Indonesia Tbk dalam CSR Adaro Nyalakan Perubahan Bidang Pendidikan.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan CSR PT. Adaro Energy Indonesia Tbk dalam program Adaro Nyalakan Perubahan Bidang Pendidikan.
3. Untuk mengetahui monitoring dan evaluasi CSR PT. Adaro Energy Indonesia Tbk dalam program Adaro Nyalakan Perubahan Bidang Pendidikan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kebaruan program CSR PT. Adaro Energy Indonesia Tbk sebagai salah satu bentuk pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR), hasil penelitian ini juga diharapkan bisa membantu berbagai pihak diluar sana dalam sumber pencarian data yang berkaitan langsung dengan fenomena yang diangkat di dalam penelitian.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai implementasi *corporate social responsibility* (CSR) yang terdapat di PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Penelitian ini juga diharapkan memberikan pemikiran dan evaluasi dalam implementasi *corporate social responsibility* (CSR), juga dapat menjeaskan bagi praktisi dan akademisi dalam bidang Kehumasan dalam implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan.

1.5 Penelitian Terdahulu

Kerangka pemikiran ini memaparkan hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yang memiliki keterkaitan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan penelitian yang dirasa sesuai yang bisa digunakan untuk keterangan tambahan, selain itu penelitian melakukan pengklasifikasian dengan peneliti terdahulu. Maka dari itu terlihat perbedaan dan persamaan dengan berbagai penelitian yang dilakukan sehingga dapat terlihat kemurniannya.

Pertama, peneliti dalam penelitian ini bernama Rifenti Herlinda, Desy Arisantiy, Ellyn Normelani. Dalam jurnal *Jurnal Pendidikan Geografi (JPG)* dengan Judul Implementasi Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Adaro Indonesia Bidang Pendidikan di Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong, hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR yang dilaksanakan oleh PT. Adaro Indonesia terlaksana dengan baik dan efektif, namun ada ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya seperti ada sekolah yang pernah diberi bantuan, perihal laporan berita acara untuk arsip pihak sekolah

ada yang tidak memiliki dan membuat pihak sekolah kesusahan menginput data atau barang yang termasuk hibah. Tetapi dari beberapa jenis program CSR dapat membuat sekolah lebih maju dan bisa membawa nama baik sekolahnya di tingkat nasional melalui program adiwiyata yang didapat dari pelatihan dan dikembangkan lebih lanjut sampai sekarang.

Kedua, peneliti dalam penelitian ini bernama Yuniarti Wahyuningrum, Irwan Nor, dan Abdul Wachid. Dalam jurnal Administrasi Publik dengan judul Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan). Hasil dari penelitian ini adalah Program *Corporate Social Responsibility* yang meliputi variabel sosial, ekonomi dan sosial yang dijalankan PT. Amerta Indah Otsuka memiliki pengaruh yang signifikan antara satu dengan lainnya, yaitu dengan tingkat korelasi antara 0,60-0,799 yang memiliki tingkat hubungan signifikan dan 0,80-1,000 yang berada pada tingkat hubungan yang sangat signifikan. Hal ini dilihat dari koefisien korelasi setiap variabel yang dihitung berdasarkan pengujian validitas yang dikorelasikan melalui interpretasi koefisien korelasi.

Ketiga, peneliti dalam penelitian ini bernama Sichril Sidik. Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan judul Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field (Studi Deskriptif Pada Program CSR Budidaya Jamur Merang). Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan CSR PT. PERTAMINA EP Asset 3 Subang Field Program

Budidaya Jamur Merang dengan *Social Mapping*. *Social mapping* menjadi awal dari tahapan implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. PERTAMINA EP Asset 3 Subang Field. *Social mapping* merupakan gambaran awal keadaan sosial sebuah daerah dan berkaitan dengan potensi. Tahapan Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah : *Social mapping*, *Forum Group Discussion*, menentukan program CSR, Sosialisasi rencana kerja dan rencana strategis, implementasi dan evaluasi.

Keempat, peneliti dalam penelitian ini bernama Nur Afni Khafsoh. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul Pelaksanaan Program Kerja CSR PT. Djarum dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah konsep yang CSR PT. Djarum bangun dalam bentuk *Community Empowerment* adalah konsep bagaimana cara memberdayakan sumberdaya yang ada, dari sumber daya manusia maupun sumberdaya alamnya, Pelaksanaan Program Kerja CSR PT. Djarum dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat.

Kelima, peneliti dalam penelitian ini bernama Drajat Andi Sugiharto, Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan judul Implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam Pembentukan Citra PT. PINDAD PERSERO. Hasil dari penelitian ini adalah pertama implementasi kegiatan program kesehatan yang dilaksanakan PT. Pindad (Persero), PT. Pindad (Persero) memberikan bantuan kepada masyarakat mulai dari renovasi balai pengobatan, pengobatan gratis dan sunatan masal bagi masyarakat kurang mampu,

mengadakan senam pagi bersama warga sekitar, dan bantuan alat fogging untuk memberantas nyamuk demam berdarah. Kedua, implementasi kegiatan program pendidikan yang dilaksanakan PT. Pindad (Persero), PT. Pindad (Persero) memberikan banyak bantuan mulai dari fasilitas pendukung seperti : bantuan pelatihan dan pemagangan bagi anak putus sekolah, bantuan biaya pendidikan/beasiswa, bantuan pengadaan peralatan sekolah, dan bantuan renovasi gedung sekolah. Dan ketiga, implementasi kegiatan program keagamaan yang dilaksanakan PT. Pindad (Persero), PT. Pindad (Persero) juga melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial keagamaan, bantuan yang di berikan perusahaan yaitu : renovasi pembangunan sarana ibadah, pengadaan perlengkapan ibadah, bantuan dana untuk menunjang pelaksanaan ibadah.

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Rifenti Herlinda, Desy Arisantiy, Ellyn Normelan i(2016)	Implementasi Program CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) Pt. Adaro Indonesia Bidang Pendidikan di Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong,	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini mempunyai persamaan dalam Implemenati program CSR sehingga Peneliti memiliki pembandingan dan referensi serta sumber dan acuan penelitian.	Penelitian ini mempunyai perbedaan yaitu dalam objek penelitian. Penelitian ini Berfokus pada bidang pendidikan CSR PT.Adaro Indonesia.

2	Yuniarti Wahyunin, Irwan Nordan, Abdul Wachid (2014)	Pengaruh Program <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Peningkatan Pemberdayaa N Masyarakat (Studi Pasuruan)	Kuantitatif	Penelitian ini mempunyai persamaan di tema penelitian yang sama yaitu mengenai Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Perbedaan penelitian ini ada di metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.
3	Sichril Sidik (2016)	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT. Pertamina Epasset Studi Deskriptif Pada Program CSR Budaya Jamur Merang).	Deskriptif kualitatif	Penelitian Sichril Sidik dengan peneliti mempunyai tema penelitian yang sama yaitu mengenai Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sichril Sidik dengan peneliti adalah pada Objek Penelitian yang berbeda dengan peneliti. Sichril Sidik Memilih PT. PERTAMINA EP Asset Energy Tbk
4	Nur Afni Khafsoh (2013)	Pelaksanaan Program Kerja CSR PT. Djarum dalam	Studi Kasus Kualitatif	Nur Afni Khafsoh memiliki konsep yang	Perbedaan penelitian Nur Afni Khafsoh dengan

		Meningkatkan Produktivitas Masyarakat.		sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian Nur Afni Khafsoh memberikan inspirasi dan referensi bagi peneliti untuk meneliti konsep Implementasi CSR.	Penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian Nurf Afni Khafsoh cenderung pada produktivitas masyarakat sedangkan peneliti fokus pada Implementasi CSR.
5	Drajat Andi Sugiharto (2012)	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam Pembentukan Citra PT. PINDAD PERSERO.	Deskriptif Kualitatif	Penelitian Drajat Andi Sugiharto memiliki kesamaan konsep dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Konsep yang diangkat oleh Drajat memberikan gambaran bagi peneliti.	Penelitian Drajat cenderung meneliti pembentukan citra perusahaan sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah berfokus pada Implementasi CSR.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Sumber : Data Olahan Peneliti

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Corporate Social Responsibility terhadap lingkungan pertama kali dijelaskan oleh Howard R. Bowen, dalam konsepnya *cost benefit ratio* versus *social benefit ratio*, yaitu setiap perusahaan berskala besar hendaknya jangan hanya bermotivasi untuk mencapai profit yang sebesar-besarnya dengan membandingkan *cost* dan *benefit* (*least cost combination*), tanpa sama sekali melihat *ratio* antara *cost* dengan *social benefit* (manfaat sosial), keberadaan perusahaan terhadap lingkungan. Diingatkan, jangan sampai perusahaan berskala besar menjadi *enclave* (pulau) di tengah-tengah samudera kemiskinan, atau perusahaan tidak mampu menjadi sentral pertumbuhan ekonomi lingkungan. Perusahaan berskala besar diharapkan menjadi pusat pertumbuhan dan perkembangan masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Ardianto, 2004:236).

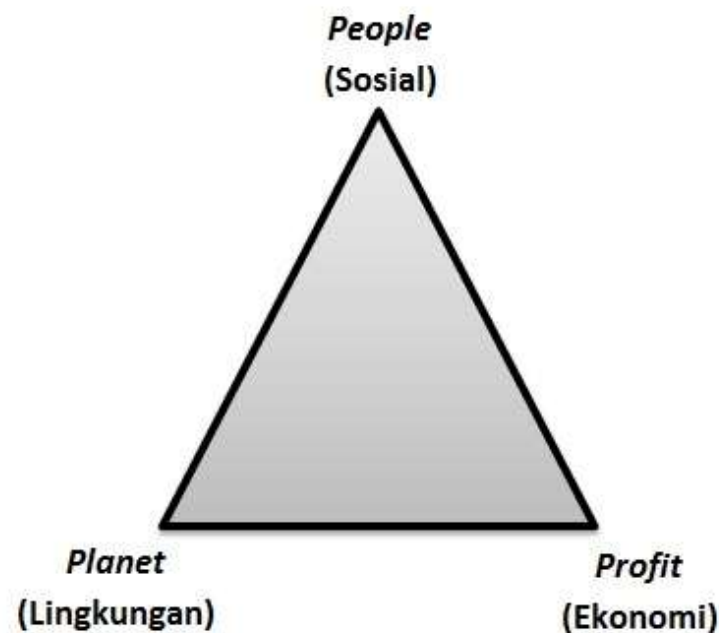
Menurut Commission pada 1987, CSR sangat erat hubungannya dengan pembangunan berkelanjutan. Kata “pembangunan berkelanjutan” atau *sustainable development* dapat diartikan sebagai proses pembangunan (bisnis, kota, lahan, masyarakat dsb) yang pada prinsipnya untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan kebutuhan pada generasi ke depan nya.

Menurut Kartini menjelaskan bahwa ISO 26000 merupakan sertifikasi CSR di masa mendatang. Ada tujuh isu sentral yang menjadi ISO 26000 sebagai dasar pelaksanaan CSR yang di dalamnya mencakup *profit, people, planet* yaitu tata kelola organisasi, hak asasi manusia, praktikketenagakerjaan, lingkungan, praktik operasi yang adil, konsumen, dan pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat (Kartini, 2013:48).

1.6.1.1 *Triple Bottom Line*

Sari (2014) dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI, Mengungkapkan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) berfokus pada *triple bottom line* yakni *economic prosperity*, *enviromental quality*, *social justice*. Perusahaan dapat terus melanjutkan kegiatan usahanya dengan mengimplementasikan konsep *triple bottom line* ke dalam tiga aspek, yaitu keuntungan (*profit*), terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Perusahaan mengungkapkan tindakan pertanggungjawaban sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan kepada *stakeholders* dalam *sustainability report* (laporan keberlanjutan). Laporan keberlanjutan perusahaan memberikan gambaran yang seimbang dan wajar terhadap kinerja keberlanjutan dari organisasi atau perusahaan pelapor, termasuk kontribusi positif dan negatif yang telah mereka lakukan dalam periode tertentu (Sari, 2014:528).

Konsep ini berangkat dari Elkington dalam Mardikanto (2018), yang mengembangkan tiga komponen penting *sustainable development* yaitu *economic growth*, *environmental protection*, dan *social equity* yang kemudian disingkat 3P (*profit*, *planet*, *people*) dalam karyanya *Cannibals With Forks : The Triple Bottom Line in 21stCentury Business* (1998), yang digagas oleh *The World Comission on Environment and Development* (WCED) dalam *Bundtland Report 1987* (Mardikanto, 2018:85).



Sumber : Wibisono (2007:32)

1.6.2 Landasan Konseptual

1.6.2.1 Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi merupakan realisasi dari perusahaan untuk selalu dekat dengan masyarakat. Implementasi tanggung jawab perusahaan adalah suatu pelaksanaan konsep yang menitikberatkan pada perhatian, jalinan dan sumbangan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan kepada karyawan, masyarakat maupun lingkungan (Hadi, 2018:17).

1.6.2.2 Corporate Social Responsibility

Simorangkir berpendapat bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP) adalah bentuk aktivitas

perusahaan yang mendukung ekonomi berkelanjutan terhadap pemberdayaan masyarakat maupun global. CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap segala hal, terutama masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasional. Keberhasilan suatu perusahaan dalam pandangan CSR dapat melalui parameter menggapai moral dan etis yang baik dan masyarakat dirugikan dalam parameter paling sedikit. Perusahaan yang bekerja dengan mengedepankan prinsip moral dan etis dapat memberikan manfaat terbesar untuk masyarakat. Komitmen perusahaan untuk melakukan program CSR di bidang ekonomi, sosial, pendidikan, budaya dan lingkungan secara terus menerus dapat menyumbangkan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan (Kartini, 2013:46).

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan perhatian yang dilakukan bisnis untuk kesejahteraan masyarakat. CSR merupakan tugas dari perusahaan untuk menciptakan kemakmuran dengan berbagai upaya menghindari untuk menyakiti dan melindungi atau meningkatkan aset-aset masyarakat.

Sari dan Rudito menjelaskan program CSR adalah kepedulian perusahaan yang didasari oleh tiga prinsip dasar yaitu triple bottom lines sebagai perkembangan dan motif CSR di Indonesia sosial.

1. *Profit*. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang.
2. *People*. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Beberapa perusahaan mengembangkan

program CSR seperti pemberian beasiswa bagi pelajar yang bersekolah di sekitar perusahaan, pemberian sarana pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi lokal dan sebagai skema perlindungan sosial bagi warga setempat.

3. *Planet*. Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan berkelanjutan keragaman hayati (Nasruddin, 2008:24)

CSR wajib dilaksanakan oleh perusahaan yang masuk dalam klasifikasi perusahaan yang diharuskan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Di Indonesia, CSR diatur dalam undang-undang nomer 40 tahun 2007 pasal 74 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan.

Perusahaan yang masuk dalam regulasi pemerintah adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang sumber daya alam. PT Adaro Energy Indonesia Tbk merupakan perusahaan berbentuk persero dengan eksplorasi dan eksploitasi pertambangan sebagai bidang yang dikerjakannya, maka PT Adaro Energy Indonesia Tbk wajib melaksanakan *Corporate Social Responsibility*.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian perihal Implementasi *corporate social responsibility* (CSR) yaitu pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk yang beralamat Menara Karya Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kv. 1-2 Jakarta 12950.

1.7.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti memilih pendekatan ini dengan tujuan agar bisa memberi pemahaman kepada

orang di sekitar tanpa harus bergantung pada kuantitas. Peneliti akan lebih memilih menjelaskan suatu fenomena yang sedang terjadi dalam hal mengenai implementasi *corporate social responsibility* (CSR) pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Rakhmat pendekatan kualitatif berarti peneliti sudah mempunyai konsep dan kerangka konseptual. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang apa adanya dan objektif. Penelitian yang objektif dan hasil yang apa adanya di lapangan akan menunjukkan bahwa penelitian ini menjadi acuan atau sebagai role model bagi kelangsungan *corporate social responsibility* ke depan (Ardianto, 2004:237).

Dengan metode deskriptif diharapkan mampu mengungkapkan informasi-informasi yang ada pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, khususnya adalah informasi-informasi yang memiliki makna yang baik pada *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.7.4.1 Jenis Data

Subandi (2011:176) dalam jurnalnya yang berjudul Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan mengatakan bahwa penelitian yang tidak bergantung ataupun tidak menggunakan angka-angka dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Data yang dicari di dalam penelitian

ini dimaksudkan untuk menjelaskan suatu fenomena Implementasi *corporate social responsibility* (CSR).

Penelitian Kualitatif yang digunakan juga didukung dengan beberapa metode ataupun proses pencarian data seperti wawancara dan observasi tentang bagaimana PT Adaro Energy Indonesia Tbk dalam implementasi program CSR nya.

1.7.4.2 Sumber Data

Penelitian ini terdapat dua sumber data yang akan digunakan ialah primer dan sekunder, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan langsung dari pengguna ataupun pelaku dari objek yang diteliti, yang di mana sumber data primer dalam penelitian ini adalah PT Adaro Energy Indonesia Tbk.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang digunakan untuk menjadi data penunjang dari sumber data primer, agar penelitian bisa berjalan dengan lancar. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah jurnal, buku, ataupun tulisan yang dimuat, yang dinilai dapat menunjang data utama dari penelitian ini (Sugiyono, 2019:247)

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Memilih informan merupakan salah satu aspek keberhasilan sebuah penelitian. Penelitian yang baik tidak akan menentukan informan dengan

serampangan mesti ada klasifikasi dalam memilih informan karena dengan informan yang tepat maka akan didapat informasi yang diperlukan untuk menunjang penelitian.

Informan yang dipilih adalah informan yang kaya akan informasi yang relevan dengan fokus penelitian dan disesuaikan oleh peneliti sesuai kebutuhan. Peneliti memiliki kriteria untuk menentukan informan. Pertama informan berasal dari divisi CSR PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, Kedua informan adalah bagian dari kelompok yang terjun langsung dalam program kegiatan CSR Adaro Nyalakan Perubahan.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Creswell observasi adalah di mana peneliti membuat catatan lapangan tentang perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam catatan lapangan ini, peneliti mencatat, dengan cara yang tidak terstruktur atau semi terstruktur (menggunakan beberapa pertanyaan sebelumnya yang ingin diketahui oleh penanya), kegiatan di lokasi penelitian. Pengamat kualitatif juga dapat terlibat dalam peran yang bervariasi dari non-peserta hingga peserta lengkap (Creswell, 2007:168).

Peneliti akan mengobservasi lokasi yang akan diteliti yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan CSR PT. Adaro Energy Indonesia Tbk dalam program CSR Adaro Nyalakan

Perubahan.

2. Wawancara

Menurut Creswell wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data survei secara sederhana. Wawancara adalah suatu peristiwa atau proses interaksi (melalui komunikasi langsung) antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancarai.

Peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan partisipan, mewawancarai partisipan melalui telepon, atau terlibat dalam wawancara kelompok terarah, dengan enam sampai delapan narasumber di setiap kelompok. Wawancara ini melibatkan pertanyaan tidak terstruktur dan umumnya terbuka yang jumlahnya sedikit dan dimaksudkan untuk memperoleh pandangan dan pendapat dari para peserta (Creswell, 2007: 169).

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk bahan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana PT. Adaro Energy Indonesia Tbk dalam mengimplementasikan program CSR Adaro Nyalakan Perubahan.

3. Dokumentasi

Menurut Creswell dokumentasi merupakan metode yang biasanya digunakan untuk mencari data yang telah lampau serta bersejarah. Peneliti menggunakan metode dokumenter karena dinilai dapat menunjang kepastian dari data tersebut. Selama proses penelitian, peneliti dapat mengumpulkan dokumen. Ini mungkin dokumen publik (misalnya, surat kabar, risalah rapat, laporan resmi) atau dokumen pribadi (misalnya, jurnal pribadi dan buku harian, surat, e-mail) narasumber di setiap kelompok. Wawancara ini melibatkan pertanyaan tidak

terstruktur dan umumnya terbuka yang jumlahnya sedikit dan dimaksudkan untuk memperoleh pandangan dan pendapat dari para peserta (Creswell, 2007: 170). Dokumentasi ini dilakukan dengan cara menganalisis laporan buku tahunan PT. Adaro Energy Tbk. Untuk mendapatkan informasi mengenai program CSR Adaro Nyalakan Perubahan.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan memahami teks dan data gambar. Ini melibatkan persiapan data untuk analisis, melakukan analisis yang berbeda, bergerak lebih dalam dan lebih dalam untuk memahami data, mewakili data, dan membuat interpretasi yang lebih besar. arti datanya. Creswell (2007:171) berpendapat ada beberapa proses umum dapat dinyatakan dalam proposal yang menyampaikan pengertian dari keseluruhan kegiatan analisis data kualitatif.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu dari proses dari analisis data yang digunakan untuk memfokuskan, mentajamkan, mempertegas serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan untuk mendapatkan hasil pokok dari data yang didapatkan. Dengan demikian reduksi data adalah penyaringan data yang telah didapatkan hingga menemukan suatu kesimpulan dari data yang sudah didapatkan hingga penelitian ini mencapai bagian akhir (Creswell, 2007: 172).

2. Penyajian Data

Setelah semua data didapatkan, peneliti akan membuat suatu penyajian data yang nantinya akan berujung pada suatu verifikasi data. Dengan penyajian data yang baik, peneliti akan dengan mudah menarik kesimpulan ataupun memutuskan

untuk mencari data tambahan jika dirasa data yang sudah didapatkan masih belum cukup. Semua data yang sudah ditemukan dirancang dan disusun dengan baik agar bisa mendapatkan kesimpulan yang jelas, mudah dipahami serta dapat dimengerti (Creswell, 2007:172).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah sebuah proses yang harus dilakukan setelah mendapatkan sebuah data. Proses penarikan kesimpulan tidak terlepas dari fungsi peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti dengan cermat harus selalu memverifikasi setiap data yang dimasukkan ke dalam penelitian dari awal pengumpulan data sampai ke bagian akhir dari penelitian tersebut. Data-data yang telah didapatkan harus di uji kembali kebenaran, kecocokan serta ketegasan dari data yang sudah didapatkan agar mendapatkan validitas yang dicari dan juga agar bisa dipertanggung jawabkan validasi dari semua data yang sudah didapatkan (Creswell, 2007: 172).

1.7.8 Teknik Keabsahan Data

Hadi (2018:75) mengatakan bahwa pengajuan validasi data serta realibilitas pada penelitian kualitatif disebut penentuan keabsahan data yang menggunakan formulasi dalam penentuannya menyangkut kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Peneliti di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data, yang di mana data yang didapat dari beberapa sumber akan mengkaji kembali data yang didapat dengan menggunakan alat dan waktu yang berbeda. Proses triangulasi sumber data ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan informasi yang sama

dari setiap informan yang dipilih, serta memilih informasi lebih spesifik yang diberikan oleh beberapa informan.

Data yang telah didapatkan akan diolah dan juga diuji serta dibandingkan dengan data lain yang juga sudah didapatkan, lalu dijelaskan secara deskriptif yang pada akhirnya akan mendapatkan suatu kesimpulan dari data yang telah didapat serta diuji kepercayaan, keteralihan, kebergantungan serta kepastiannya (Sugiyono, 2019:127).

